

## Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada UMKM Saesnack Wangkong Kabupaten Karawang Tahun 2020 – 2022

Melisa Sitanggang, N. Neni Triana, Thomas Nadeak

Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>1</sup>mn19.melisasitanggang@mhs.ubpkarawang.ac.id, <sup>2</sup>neni.triana@ubpkarawang.ac.id,

<sup>3</sup>Thomas.nadeak@ubpkarawang.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh tentang perputaran modal kerja, omzet penjualan, dan laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong di Kabupaten Karawang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan analisis menggunakan deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan Saesnack WangKong. Sampel dalam penelitian ini yakni laporan keuangan Saesnack WangKong dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba usaha dibuktikan dengan Sig. sebesar  $0,444 > 0,05$  atau  $t$  hitung  $-0,775 < 2,032$  (2) omzet penjualan berpengaruh terhadap laba usaha dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  atau  $t$  hitung  $9,020 < 1,672$  (3) perputaran modal kerja dan omzet penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba usaha dibuktikan dengan Sig.  $0,000 < 0,05$  atau  $F$  hitung sebesar  $65,599 > F$  tabel  $3,28$ . Untuk nilai determinasi dihasilkan  $R$  square  $0,787$  atau  $78,7\%$  sisanya  $21,3\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** perputaran modal kerja, omzet penjualan, laba usaha

### ABSTRACT

*This research aims to understand the influence of working capital turnover, sales turnover and operating profit on the Saesnack WangKong UMKM in Karawang Regency. This research design uses a quantitative approach with an analytical design using descriptive verification. The population in this study is the entire financial report data of Saesnack WangKong. The sample in this research is Saesnack WangKong's financial reports from 2020 to 2022. The data analysis technique used in this research is classic assumptions, multiple linear regression analysis. The research results show that: (1) working capital turnover has no effect on business profits as evidenced by Sig. amounting to  $0.444 > 0.05$  or  $t$  count  $-0.775 < 2.032$  (2) sales turnover has an effect on operating profit as evidenced by the Sig value.  $0.000 < 0.05$  or  $t$  count  $9.020 < 1.672$  (3) Working capital turnover and sales turnover simultaneously influence operating profit as evidenced by Sig.  $0.000 < 0.05$  or calculated  $F$  of  $65.599 > F$  table  $3.28$ . For the determination value, the resulting  $R$  square was  $0.787$  or  $78.7\%$ , the remaining  $21.3\%$  was influenced by other variables not studied.*

**Keywords:** working capital turnover, sales turnover, operating profit

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang utama untuk meningkatkan perekonomian suatu Negara. UMKM bisa mengatasi permasalahan pengangguran dan memberikan peningkatan kemakmuran masyarakatnya. UMKM sendiri diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 yang menjelaskan usaha mikro yaitu usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro dalam perundang-undangan yang ada (Rahmatia *et al.*, 2018). Berdasarkan data bahwa UMKM memiliki kontribusi sebesar 56-59% terhadap PDB Indonesia dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 99% dan mampu menyerap investasi sebesar 50%. Sebab, banyaknya UMKM di Indonesia begitu banyak, pada data BPS UMKM memiliki persebaran sampai 64 juta dan meningkat 99% usaha sebagai penopang ekonomi di Indonesia (Soleha, 2020). UMKM ialah urat nad ekonomi nasional dan daerah.

Perkembangan UMKM sesuai dengan adanya beberapa masalah yang dijelaskan oleh pelaku UMKM yakni tidak benarnya dalam mengelola laporan keuangan dan cara arsipnya. Mayoritas UMKM diatur oleh seseorang yang memiliki rangkaian kepemilikan, sehingga pemiliknya tidak mempunyai banyak waktu memberikan tinjauan moneter yang ada (Herawati *et al.*, 2020).

Pengelolaan keuangan yaitu sebuah hal utama untuk melakukan suatu usaha. Manajemen keuangan yang memerlukan seseorang dengan kemampuan dan pemahaman dalam memberikan hasil laporan keuangan dengan baik (Herawati *et al.*, 2020). Pengendalian keuangan dijadikan sebagai permasalahan dasar pada UMKM sebab apabila pengelolaan keuangan dalam UMKM tidak dijalankan secara lancar, maka bisa menghindar dari kinerja baik dan akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses keuangan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Laba usaha begitu dipentingkan pada UMKM melalui banyaknya keuntungan yang diperoleh bisa dilihat sebuah perusahaan bisa melakukan pertahanan di masa mendatang ataupun tidak. Tidak hanya laba, namun juga bisa digunakan untuk pengukuran efektivitas usaha. Laba ialah perbedaan dari realisasi pendapatan yang asalnya dari transaksi perusahaan dalam periode dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatannya (Harahap, 2017). Laba sering biasanya dijadikan sebagai ukuran kinerja perusahaan, yang mana saat perusahaan mempunyai laba besar artinya hasil kerja bisa membaik, dan sebaliknya.

Saesnack WangKong yang berdiri pada tahun 2017 merupakan usaha jenis rumahan dengan memproduksi makanan

cemilan kekinian berbahan dasar singkong yang beralamat di Dusun Jatimulya IV, No 149, RT/RW. 01/05, Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe timur Kabupaten Karawang. Usaha ini berawal dari industri rumahan yang tujuannya hanya untuk mengembalikan kenangan makan camilan di daerah Jawa Barat yang mulai banyak ditinggalkan dengan gencarnya camilan modern, maka Rina Aditya Purnomo sang *owner* yang berprofesi sebagai Ibu Rumahan mulai berkreasi membuat makanan tradisional khas Jawa Barat berbahan dasar singkong ini dengan wangi khas jeruk.

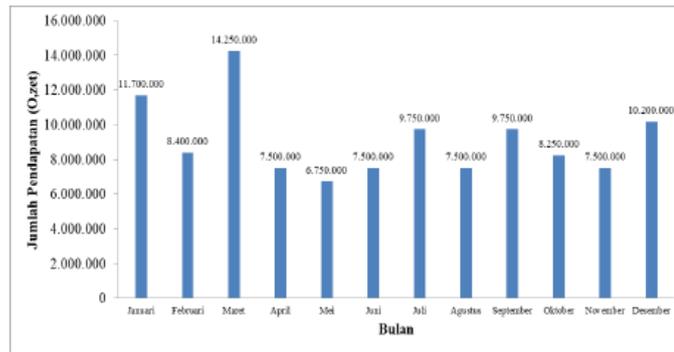
Dalam perjalanannya usaha yang dilakukan tidak selalu berjalan lurus sesuai dengan apa yang diharapkan. Semakin banyaknya produk dari pesaing dipasaran terlebih dalam pencatatan usahanya kurang terkendali secara baik menyebabkan pendapatan yang diperoleh naik turun sehingga berdampak pada laba usaha yang diterima. Berdasarkan laporan *net profit margin* Saesnack Wangkong periode 2022 diketahui bahwa laba usaha Saesnack WangKong periode 2022 fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja keuangan pada UMKM Saesnack WangKong dalam menghasilkan laba usaha khususnya pada laba bersih. Tentunya, keadaan demikian akan menyebabkan permasalahan sehingga diperlukannya sebuah pengelolaan usaha dengan baik

terutama pada pengelolaan keuangan untuk menjadi sebuah acuan usaha semakin maju, tumbuh dan berkembang.

Modal kerja merupakan sejumlah dana sebagai pembiayaan kegiatan operasional sehari-hari dan pembiayaan investasi jangka panjang dalam sebuah usaha. Dalam mengelola modal kerja dijadikan sebagai faktor utama untuk setiap pelaku usaha, kekeliruan pada pengelolaan modal kerja bisa memberikan pengaruh pada kegiatan operasional usaha. Rasio yang diterapkan sebagai pengukuran pengelolaan modal kerja yaitu melalui perhitungan perputaran modal kerjanya. Van Horne dan Machowitz dalam (Jannah, 2021) menjelaskan bahwa semakin cepatnya perputaran modal kerja menjelaskan semakin efektifnya penerapan modal kerja yang memberikan dampak peningkatan profitabilitas usaha.

Omzet penjualan merupakan aspek penentu yang dapat menggambarkan besar kecilnya laba usaha yang akan diperoleh. Sebab, pada umumnya pelaku usaha mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak diwujudkan, contohnya yaitu dalam memperoleh omset penjualan besar dengan memperkecil pengeluaran biaya yang ada dalam proses produksinya. Omset penjualan biasa digunakan untuk pengukuran dan penilaian kinerja sebuah usaha baik skala mikro, kecil maupun menengah.

**Gambar 1.1** Gambaran Omzet Saesnack Wangkong Periode 2022



Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Grafik di atas, memperlihatkan omzet penjualan dari Saesnack WangKong periode 2022. Dimana, dalam grafik tersebut, terlihat bahwa omzet penjualan Saesnack Wangkong naik turun. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Saesnack WangKong selama periode 2022 kurang baik. Apabila hal ini tidak dilakukan perbaikan oleh pelaku UMKM, maka akan berdampak pada keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sebab, omzet akan dapat menentukan besar kecilnya laba yang akan diperoleh. Sesuai dengan hasil penelitian (Putranto, 2017; Febrianto *et al.*, 2020; Sandi & Sari, 2022) menunjukkan bahwa omzet penjualan memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya laba yang didapatkan.

Tujuan kajian atau penelitian yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perputaran modal kerja pada pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana omzet penjualan pada pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah omzet penjualan berpengaruh terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah perputaran modal kerja dan omzet penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto manajemen keuangan yaitu semua kegiatan perusahaan yang berkaitan pada usaha dalam memperoleh dana yang dibutuhkan melalui biaya minimal dan persyaratan yang memberikan keuntungan beserta usaha dalam menerapkan dana dengan efisien (Sulindawati *et al.*, 2017). Pendapat (Fahmi, 2018: 2) bahwa manajemen keuangan ialah gabungan dari seni dan ilmu yang mengkaji, membahas, dan melakukan analisa mengenai bagaimana seorang manajer keuangan menggunakan semua sumber daya perusahaan dalam pencarian dana, pembagian dan pengelolaannya dengan bertujuan bisa memberi kesejahteraan dan keuntungan untuk pemegang saha dan keberlanjutan usahanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat kesimpulannya bahwa manajemen keuangan merupakan ktivitas vital pada sebuah organisasi meliputi proses merencanakan, organisasi, mengendalikan dan memantau sumber daya keuangan sebagai perwujudan sasaran dan tujuan perusahaan itu sendiri.

### Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Ratningsih & Alawiyah, 2017) bahwa laporan keuangan yaitu sebuah laporan yang menjelaskan keadaan keuangan perusahaan masa sekarang atau pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan memberikan perwakilan pada jenis akun khusus yang dipilih dari akuntansi masa sekarang dari ringkasan data tentang status dan kinerja perusahaan untuk periode tertentu (Korableva *et al.*, 2017). Menurut Harahap dalam (Hastuti *et al.*, 2021) bahwa laporan keuangan yaitu sebuah sumber informasi yang dapat diterapkan investor untuk mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan informasi dasar yang diperlukan pihak internal dan eksternal perusahaan agar dapat mengetahui perkembangan dan keuntungan perusahaan selama periode tertentu (Hastuti *et al.*, 2021).

Berdasarkan pada beberapa pengertian yang ada, kesimpulannya yaitu laporan keuangan memberikan sajian informasi yang bisa diterapkan para pihak yag memiliki kepentingan pada posisi keuangan perusahaan, perubahan ekuitas, kinerja perusahaan, arus kas serta informasi lainnya yang termasuk hasil dari proses akuntansi dalam periode akuntansi sebuah kesatuan usaha.

Pendapat (Kasmir, 2019: 7) laporan keuangan bertujuan dalam memberikan informasi pada keadaan keuangan untuk

seseorang yang berkepentingan pada perusahaan. Tujuannya ini adalah:

1. Laporan keuangan memberikan informasi pada jumlah dan jenis aktiva.
2. Laporan keuangan memberikan informasi jumlah dan jenis kewajiban serta modal.
3. Laporan keuangan memberikan informasi jumlah dan jenis penghasilan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.
4. Laporan keuangan memberikan informasi pada jenis dan jumlah biaya yang diberikan.
5. Laporan keuangan memberikan informasi perubahan yang ada dalam pasiva, aktiva serta.
6. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi CALK pada suatu periode tertentu.

### **Perputaran Modal Kerja**

Pendapat (Kasmir, 2019:182) perputaran modal kerja yaitu sebuah pengukuran dalam penilaian seberapa efektifnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, berapa banyaknya dana yang diterapkan untuk pembiayaan aktivitas operasional perusahaan sehingga membentuk penjualan dan memperoleh keuntungan perusahaan. Perputaran modal

kerja yang kecil artinya perusahaan memiliki modal kerja yang berlebih. Ini memberikan kemungkinan dikarenakan perputaran persediaan yang rendah, saldo kas dan piutang yang besar. Menurut (Hery, 2018:184) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang diterapkan dalam pengukuran seberapa efektifnya modal kerja perusahaan untuk mendapatkan penjualan. Rasionya diberikan perhitungan untuk hasil bagi dari besaran penjualan melalui rata-rata aset lancar. Pendapat Priyanto dalam (Wardana, 2018) menjelaskan modal kerja ada pada kondisi berputar atau operasi dalam perusahaan selama perusahaannya tersebut ada pada kondisi usaha periode perputaran modal kerja saat kas diinvestasikan pada komponen modal kerja hingga bisa kembali menjadi kas.

Berdasarkan dari definisi ahli tersebut, maka bisa dibuat sitesa bahwa perputaran modal kerja ialah rasio pengukuran keefektifan modal kerja dalam periode tertentu melalui perbandingan dari penjualan dan aktiva lancar yang dikurangkan pada hutang lancar.

Pendapat (Hery, 2018:185) perputaran modal kerja pada satu periode terhitung melalui rumus:

$$WCTO = \frac{\text{Rata - rata Aset Lancar}}{\text{Penjualan}}$$

Adapun standar rata-rata industri dalam WCT yaitu 6 kali perputaran modal kerja per tahunnya. Apabila rasio perputaran modal kerja ada di bawah rasio rata-rata industri per tahun maka rasio perudahaan memberikan hasil penjualan dari modal kerja melakukan operasi yang buruk (Kasmir, 2019:186).

### **Omzet Penjualan**

Omzet penjualan yaitu jumlah dari penjualan produk yang terl=hitung secara keseluruhannya dalam suatu periode tertentu dengan berkelanjutan pada satu satu proses akuntansi (Tjiptono & Diana, 2020). Omzet penjualan menurut Swastha dalam (Sandi & Sari, 2022), adalah jumlah seluruh tindakan penjualan untuk suatu produk dan jasa yang dihitung sepanjang waktu secara berkelanjutan dan bersifat continue atau dalam satu operasi akuntansi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disintesa bahwa omzet penjualan yaitu banyaknya penjualan produk pada suatu kurun tertentu, terhitung sesuai banyaknya uang yang didapatkan.

Menurut (Putri, S. D, 2022) bahwa untuk mengukur omzet penjualan yaitu menggunakan total nilai penjualan produk.

Omzet Penjualan = Total Hasil Penjualan

### **Laba Usaha**

Menurut Zaki Baridwan dalam (Hapsari, 2018) bahwa laba yaitu naiknya modal yang asalnya dari transaksi yang jarang dialami dari satu badan udaha, dan dari kejadian atau transaksi lainnya yang memberikan pengaruh badan udaha dalam satu periode kecuali yang ada dari penghasilan oleh pemilik. Pemilik laba dalam pendapat (PSAK 46, 2018) laba akuntansi yaitu keuntungan bersih dalam perode sebelum berkurangnya bebas pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100), bahwa laba yaitu kelebihan dari banyaknya penghasilan daripada total bebas, dinamakan sebagai penghasilan bersihnya atau *net earning*.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang ada, maka bisa disintesa bahwa bahwa laba usaha didapat dari hasil penjualan sesudah mengurangi seluruh biaya-biaya.

Adapun pengukuran laba usaha dalam penelitian ini yaitu menggunakan laba bersih. Laba bersih merupakan laba yang didapat dengan mengurangi penjualan dengan beban, pajak dan bunga (Kasmir, 2019).

## Hipotesis

Dari penjelasan yang ada, bisa diberikan susunan berbagai hipotesis penelitiannya adalah:

1. Terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada pelaku UMKM WangKong Kabupaten Karawang Tahun 2020 – 2022.
2. Terdapat pengaruh omzet penjualan terhadap laba usaha pada pelaku UMKM WangKong Kabupaten Karawang Tahun 2020 – 2022.
3. Terdapat pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan omzet penjualan terhadap laba usaha pada pelaku UMKM WangKong Kabupaten Karawang Tahun 2020 – 2022.

Teknik pengumpulan data menggunakan

upaya pengumpulan literatur yang berhubungan pada penyusunan skripsi dan pencatatan serta pengumpulan data laporan tahunan pada saesnack wangkong yang menjadi sampel. Analisis Data penelitiannya melalui analisis deskriptif, analisis verifikatif dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Gambaran UMKM Saesnack WangKong

Saesnack Wangkong makanan tradisional khas Jawa Barat dengan jenis

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan melalui pendekatan kuantitatif melalui rancangan analisa dengan deskriptif verifikatif. Populasi penelitiannya ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan Saesnack WangKong dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Bagian dari sampel menggunakan laporan keuangan Saesnack WangKong dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Kemudian menggunakan teknik sampling dengan *purposive sampling*, yaitu upaya menentukan sampel melalui suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

makanan keripik berbahan dasar singkong dengan wangi has jeruk yang dikemas kekinian sehingga semua kalangan bisa menikmatinya. Usaha ini berawal dari industri rumahan yang tujuannya hanya untuk mengembalikan kenangan makan camilan di Daerah Jawa Barat yang mulai banyak di tinggalkan dengan gencarnya camilan modern. Rina Aditya Purnomo yang berprofesi sebagai Ibu rumahan beralamat di Dusun Jatimulya IV No 149, RT/RW. 001/005, Desa Sukaharja, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang ini mulai berkreasi membuat makanan cemilan tersebut. Kini dari yang

tadinya industri rumahan naik kelas menjadi industri UMKM yang telah mengantongi ijin sesuai standar badan atau lembaga yang berwenang di Indonesia seperti P-IRT, Halal, HKI dan SNI.

### Uji Normalitas Data

Dari hasil *output* SPSS uji *Kolmogrov-Smirnov* didapatkan seperti dalam tabel berikut

**Tabel 1.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	597758.0555556
	Std. Deviation	413612.53961963
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.075
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujiannya tersebut memperoleh nilai signifikansi 0,200 > 0,05. Sehingga kesimpulannya, data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Pengujian ini memiliki tujuan sebagai pengujian apakah model regresi

memiliki hubungan dari variabel bebas. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dinilai tidak memiliki multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi. Berikut hasilnya:

**Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	WCT	.551	-.134	-.061	.553	1.807
	Omzet	.892	.843	.704	.553	1.807

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas data pada table di atas nilai *tolerance Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) dan Omzet lebih besar dari 0,10. Dimana nilai *tolerance* WCT dan Omzet masing-masing sebesar 0,553 > 0,10. Dan dalam nilai VIF (*Variance Inflation* Faktor) WCT dan Omzet masing-masing yaitu sebesar 1,807

< 10. Dari hasilnya ini artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel.

### Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberi deskripsi dan gambaran sebuah data atau sebarannya yang terlihat dalam mean, minimum, maksimum serta standar deviasinya. Variable beba syang diterapkan pada penelitiannya ini memiliki variabel perputaran modal kerja (WCT), omzet,

sedangkan variable terikatnya ialah laba bebas yang diterapkan pada penelitian yaitu usaha. Hasil analisis data dari variabel :

**Tabel 1.3 Hasil Analisis Deskriptif Data**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	36	1,610	29,586	9,487.75	6,592.385
Omzet Penjualan	36	1.250.000	14.250.000	5.938.361,11	3.231.324,478
Laba Bersih	36	112.500	2.560.000	597.758,06	462.715,817
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pada tabel di atas, maka diperoleh hasil yaitu:

#### 1. Perputaran Modal Kerja/Working Capital Turnover (WCT)

Dari tabel di atas, besarnya Working Capital Turnover (WCT) dari 36 sampel memiliki nilai minimum ada 1,610, nilai maksimum ada 29,586, rata-rata (mean) ada 9,487.75 dan standar deviasi 6,592.385. Nilai mean > standar deviasi yakni  $9,487.75 > 6,592.385$ , berarti bahwa sebaran data WCT tidak baik.

#### 2. Omzet Penjualan

Berdasarkan dari tabel di atas, besarnya omzet penjualan dari 36 sampel memiliki nilai minimum 1.250.000, nilai maksimum ada 14.250.000, rata-rata (mean) ada 5.938.361,11 dan standar deviasi 3.231.324,478. Nilai mean > standar deviasi ada  $5.938.361,11 >$

$3.231.324,478$ , berarti bahwa sebaran data omzet penjualan tidak baik.

#### 3. Laba Usaha/(Laba Bersih)

Berdasarkan dari tabel di atas, besarnya laba usaha (laba bersih) dari 36 sampel memiliki nilai minimum ada 112.500, nilai maksimum ada 2.560.000, rata-rata ada 597.758,06 dan standar deviasi 462.715,817. Nilai rata-rata > standar deviasi ada  $597.758,06 > 462.715,817$ , berarti bahwa sebaran data laba usaha tidak baik.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Agar bisa melihat pengaruh variabel bebas *Working Capital Turnover* (WCT) dan Omzet Penjualan pada variabel terikat laba usaha dengan proksi laba bersih, pengolahan data diterapkan melalui bantuan *software* SPSS. Dari hasil pengujiannya dengan *software* program SPSS, didapatkan hasil regresi linier berganda:

**Tabel 1.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-152668.225	76004.384		-2.009	.053
	WCT	-5.708	7.363	-.081	-.775	.444
	Omzet	.135	.015	.946	9.020	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari hasil persamaan dari analisis regresi tersebut di atas bisa didefinisikan:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) ada -152668.225 memiliki definisi jika seluruh variabel bebas adalah nol, maka nilai variabel Y ada -152668.225.
2. WCT (X1) berkoefisien regresi melalui arah negatif ada 5,708, artinya jika memiliki penurunan nilai 1 poin dalam variable WCT sedangkan variabel bebas lainnya tetap menyebabkan

adanya penurunan nilai Y 5,708.

3. Omzet Penjualan (X2) berkoefisien regresi melalui arah positif 0,135, maka jika ada kenaikan nilai 1 poin pada variable Omzet Penjualan sedangkan variable bebas lainnya tetap maka bisa memberikan kenaikan nilai Y 0,135.

#### Uji Parsial (Uji-t)

Hasil dari uji statistik t yang dilakukan menghasilkan data berikut:

**Tabel 1.5 Uji Statistik Parsial (Uji-t)**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2.009	.053
	WCT	-.775	.444
	Omzet	9.020	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Artinya nilai  $t_{hitung}$  pada WCT ada = -0,775, dan nilai Sig. ada 0,444. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan N= 36 yaitu sebesar 2.032. Sehingga dengan hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil  $t_{tabel}$  ( $-0.775 < 2,032$ ) dan  $0,444 > 0,05$  berarti variable perputaran modal kerja tidak mempengaruhi laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dari tabel tersebut, maka diperoleh nilai  $t_{hitung}$  ada = 9,020, dan nilai Sig. ada 0,000. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan N= 36 yaitu sebesar 2.032. Sehingga dengan hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $9.020 < 1,672$ ) dan  $0,000 < 0,05$  artinya variabel omzet penjualan mempengaruhi pada laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong, sehingga hipotesis kedua diterima.

**Uji Simultan (Uji-F)**

Hasil pengujian simultan antara tiga variabel independen terhadap variable dependen didapatkan:

**Tabel 1.6 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5987636652571.085	2	2993818326285.543	65.599	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1506070800342.804	33	45638509101.297		
	Total	7493707452913.889	35			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Omzet Penjualan, WCT

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Dari dari tabel tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}$  ada 65,599 dan signifikansinya 0,000 dan nilai  $F_{table}$  ada 3,28. Maka nilai  $F_{tabel} < F_{hitung}$ . Artinya, perputaran modal kerja dan omzet penjualan secara simultan mempengaruhi laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong, sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

**Pembahasan**

**Perputaran Modal Kerja Pelaku UMKM Saesnack WangKong**

Perputaran modal kerja pada pelaku UMKM Saesnack WangKong berada pada posisi tidak baik selama periode 2020 - 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM Saesnack WangKong dalam memperoleh keuntungan sangat rendah. Artinya, semakin lambat perputaran modal kerja maka menunjukkan penggunaan modal kerja UMKM Saesnack WangKong tersebut kurang efisien sebab modal kerja yang akan diperlukan sebagai penghasil penjualan serupa atau lebih akan

semakin tinggi. Dimana, perputaran modal kerja terbesar ada di bulan Juni tahun 2022 sebesar 295,86 atau sebanyak 3 kali dari modal kerja yang digunakan, sedangkan perputaran modal kerja terendah terjadi pada bulan Oktober dan Desember tahun 2020 sebesar 17,43 dan 16,10 atau hanya sebanyak 0,2 kali dari modal kerja yang digunakan.

Pendapat (Kasmir, 2019) pengukuran keberhasilan modal kerja bisa melalui menggunakan rasio perputaran modal kerja dan penggunaan rasio ini bisa dilihat seberapa efektifnya penerapan modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Besarnya rasio perputaran modal kerja maka artinya perusahaan dinilai baik, dan besarnya presentase berarti penggunaan modal kerja dilakukan secara efisien sebagai peningkatan keuntungan perusahaan.

### **Omzet Penjualan Pelaku UMKM Saesnack WangKong**

Omzet penjualan pada pelaku UMKM Saesnack WangKong berada pada posisi tidak baik selama periode 2020 - 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM Saesnack WangKong tidak baik, sehingga mengalami pertumbuhan penjualan yang lambat. Sedangkan menurut teori bahwa suatu perusahaan yang tumbuh secara cepat dalam mendapatkan hasil positif, dimana berarti pemantapan kedudukan di dunia persaingan usaha, menikmati hasil penjualan yang naik dan signifikan serta terdapat naiknya pangsa pasar (Meythi & Debbianita, 2012). Dimana, omzet penjualan tertinggi ada di bulan Maret tahun 2022 sebesar Rp. 14.250.000,00, sedangkan omzet penjualan rendah ada di bulan Juni tahun 2020 ada Rp. 1.250.000,00.

Omzet penjualan besar menunjukkan bahwa produk yang dibuat dapat diterima oleh pasar. Besarnya omzet juga menunjukkan bahwa terjadinya pertumbuhan penjualan pada usaha yang dilakukan dan ini artinya keberhasilan perusahaan terlihat dari hasil kerja perusahaan dan operasionalnya di masa sekarang daripada periode sebelumnya. Sedangkan omzet rendah menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan produk yang

dipasarkan dan penerapan kebijakan harga dan promosi yang digariskan perusahaan.

### **Laba Usaha Pelaku UMKM Saesnack WangKong**

Laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong berada pada posisi tidak baik selama periode 2020 - 2022. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM Saesnack WangKong dalam menghasilkan laba bersih rendah. Dimana, laba bersih tertinggi terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar Rp. 2.560.000,00, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Juni tahun 2020 sebesar Rp. 112.500,00. Rendahnya laba bersih pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022 tersebut disebabkan beberapa hal diantaranya yaitu adanya pandemi COVID-19 dan juga kurang pemahaman terkait pelaksanaan usaha seperti tidak adanya perencanaan usaha sehingga dampaknya pada saat adanya pandemi pelaku UMKM banyak yang menurun pendapatannya bahkan sampai tutup usaha.

Laba bersih berfungsi sebagai perhitungan potensi suatu usaha melakukan konversi penjualannya untuk dijadikan laba (Robbani, 2022). Proses ini begitu dipentingkan sebab penjualan yang besar belum bisa memberikan keuntungan. Berbagai usaha bisa merasakan kesuksesan melalui nilai penjualan yang besar. Namun,

saat ada laba usaha ini, proporsi dari penjualannya hanya sedikit untuk dijadikan keuntungan.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Usaha UMKM Saesnack WangKong**

Penelitian ini menemukan bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi laba usaha UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022, karena menunjukkan nilai *Sig.*  $0,444 > 0,05$ . Hasil ini sesuai pada temuan (Martius, 2018; Ulum & Pratiwi, 2021) yang mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja tidak mempengaruhi laba bersih. Tetapi, ini berbeda dengan hasil temuan dari (Wardiningsih & Susanti, 2017; Marlinah & Nurmasitah, 2020; Jannah, 2022) mengatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba.

### **Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha UMKM Saesnack WangKong**

Penelitian ini menemukan bahwa omzet penjualan berpengaruh terhadap laba usaha UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022, karena menunjukkan nilai *Sig.* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa laba bersih pada pelaku UMKM

Saesnack WangKong periode 2020-2022 seluruhnya dilihat dari hasil penjualan serta pendapatan lainnya. Hasil ini sejalan dengan (Putranto, 2017; Febrianto *et al.*, 2020; Sandi & Sari, 2022) menunjukkan bahwa omzet penjualan memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya laba yang didapatkan.

Omzet penjualan yaitu banyaknya agregat dari produk dan tenaga kerja yang dijual dalam jangka waktu tertentu. Ini ditentukan melalui penggunaan seberapa banyaknya uang yang didapatkan (Hr & Suryono, 2021). Omzet penjualan bisa memberikan pengaruh pada struktur modal dan melalui peningkatan penjualan langsung bisa memperbesar aset perusahaan khususnya aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan.

### **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Usaha UMKM Saesnack WangKong**

Penelitian ini menemukan bahwa perputaran modal kerja dan omzet penjualan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022. Yang menunjukkan bahwa nilai *Sig.* lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Wardiningsih, 2017; Aslichah *et al.*, 2018;

Jannah, 2022; Prasetyaningrum *et al.*, Wardiningsih, 2017; Williem *et al.*, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan melihat pencapaian laba usaha. Laba usaha suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang sangat penting. Laba usaha adalah sebuah margin keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Salah satu komponen penting dalam perolehan laba usaha adalah volume penjualan, harga, modal usaha dan biaya.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Pada akhirnya dari hasil proses pengolahan data atau analisis data yang telah dilakukan terhadap “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba usaha Pada Pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022” diperoleh beberapa simpulan berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perputaran modal kerja pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022 berada pada posisi tidak baik.
2. Omzet penjualan pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022 berada pada posisi tidak baik.
3. Laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022 berada pada posisi tidak baik.

4. Tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
5. Terdapat pengaruh omzet penjualan terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.
6. Terdapat pengaruh secara simultan perputaran modal kerja dan omzet penjualan terhadap laba usaha pada UMKM Saesnack WangKong periode 2020 – 2022.

### Implikasi

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Pelaku UMKM Saesnack WangKong sebaiknya membakukan pengelolaan perputaran modal kerja secara cermat dan efisien, sebab dapat meningkatkan laba usaha dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi serta melakukan peningkatan pengawasan terhadap dana yang ada agar tepat sasaran.
2. Pelaku UMKM Saesnack WangKong sebaiknya dapat meningkatkan kembali tingkat omzet penjualan agar usahanya dapat memperoleh laba usaha secara maksimal. Untuk meningkatkan laba usaha, maka pelaku UMKM Saesnack WangKong sebaiknya mengelola

penggunaan asset dan kewajibannya secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadinya resiko keuangan, guna menarik minat pihak luar dalam menanamkan modalnya.

3. Laba usaha pada pelaku UMKM Saesnack WangKong berada pada posisi tidak baik. Hal ini terjadi karena belum adanya investor yang mau untuk menginvestasikan modalnya ke UMKM Saesnack WangKong.
4. Kepada UMKM Saesnack WangKong, hendaknya lebih memperhatikan pemanfaatan modal kerjanya secara lebih efisien, hal ini dikarenakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba usaha.
5. Kepada UMKM Saesnack WangKong, hendaknya terus meningkatkan kualitas produk yang dijual serta mengembangkan pasar agar penjualan dapat meningkat. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan koperasi karyawan dan lain sebagainya.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan populasi atau sampel serta objek penelitian menggunakan jenis dan metode yang berbeda. Dengan menambah sampel yang lebih besar atau mengganti populasi maka akan memperoleh hasil

yang berbeda dan menambah variabel lain atau memperbanyak sampel penelitian supaya hasil penelitian selanjutnya menjadi lebih tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, W. N. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Harahap, S., Syafri. (2017). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulindawati. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Febrianto, R., Indrawan, A., & Nurodun, I. (2020). Pengaruh Omset Penjualan terhadap laba sebelum pajak UMKM pada kios Rista CELL. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8).
- Hapsari, N & Syam, F. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 1.
- Hastuti, C., S., F, Arfan, M & Diantimala, Y (2021). The Influence of Free Cash Flow and Operating Cash Flow on Earnings Management at Manufacturing Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange, *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, Vol. 8, No. 9, p.1133–1146.
- Jannah, F. R. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id>.
- Korableva, O.N., Razumova, I.A., Kalimullina, O.V. (2017). Research of innovation cycles and the peculiarities associated with the innovations life cycle stages. *Paper presented at the Proceedings of the 29th International Business Information Management Association Conference - Education Excellence and Innovation Management through Vision 2020: From Regional Development Sustainability to Global Economic Growth*, 1853- 1862.
- Marlinah, A., & Nurmasitah, N. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Cv. Nonyda Makassar. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(2), 322–332. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i2.926>.
- Martius (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Piutang Kas Dan Persediaan Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, Vol. 02 No. 01 pp 81-100.

- Putranto, A. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(3), 280–286. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v4i3.432>.
- Sandi, F., & Sari, S. M. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Omset Penjualan, Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Foresthree Coffee Tulungagung. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1.807>.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2), 165–178.
- Wardiningsih, S. S. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 5(1), 84–93. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v5i1.328>